BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan dan guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting dalam perubahan sikap maupun tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang menjadikan peserta didik bersikap maupun bertingkah laku menjadi lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualiatas pendidikan dengan melakukan suatu perubahan-perubahan pada kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang telah disepakati dan dibelajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah pemerintah melakukan beberapa kali perubahan kurikulum, saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013.

Suhendra (2019:147) menyatakan bahwa:

> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Selain penguatan pada nilai-nilai karakter, Kurikulum 2013 juga menekankan pada penguasaan terhadap kompetensi yang merupakan kelanjutan dari kurikulum

sebelumnya sejak tahun 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dengan adanya hal tersebut, tugas guru tidak hanya memberikan suatu materi pembelajaran, akan tetapi lebih menekankan penguasaan terhadap kompetensi. Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) khususnya pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.

"IPA merupakan salah satu muatan materi pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar" (Susanto, 2016:165). Mengingat begitu pentingnya peranan IPA seperti yang telah diuraikan di atas, sudah seharusnya muatan materi IPA menjadi perhatian khusus dalam bidang pendidikan khusunya di SD. Hal ini dikarenakan pendidikan IPA di SD akan menjadi dasar pengetahuan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Sutarno (2008) menyatakan bahwa:

> Guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu untuk menciptakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi misalnya dengan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan ataupun menerapakan suatu konsep pembelajaran baru melalui penerapan pendekatan – pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif.

Namun, praktek pendidikan di lapangan belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 November 2019 pada siswa kelas V di Gugus Untung Surapati, terdapat beberapa masalah pada siswa didalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih ragu-ragu dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya dan siswa cenderung lebih menghafal materi pembelajaran IPA dibandingkan memahami materi yang dipelajari. Dengan permasalahan tersebut, maka tentu akan berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

Untuk mengantisipasi hal tersebut dibutuhkan sebuah inovasi-inovasi baru dan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran merupakan pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan penilaian pembelajran pada kurikulum 2013, pengetahuan siswa tidak hanya dinilai pada proses akhir pembelajaran, tetapi juga pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menerapkan model yang bervariasi diharapkan siswa mampu untuk mengikuti pembelajaran IPA secara aktif dan mencapai kompetensi pengetahuan IPA. Dalam penelitian ini akan dilakukan percobaan penerapan model *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* merupakan pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi, berpusat pada siswa, dan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Setianingsih (2019) mengatakan bahwa:

> Model *reciprocal teaching* memiliki keunggulan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai guru, sehingga dapat melatih siswa berbicara di depan kelas dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kepada siswa lainnya. Model *reciprocal teaching* memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya di depan kelas, maka akan memimpin diskusi ke depan kelas begitu seterusnya secara bergiliran sampai setiap kelompok memperoleh giliran untuk memimpin diskusi.

Dalam implementasinya pendekatan pembelajaran *reciprocal teaching* dapat diintegrasikan dengan media pembelajaran. Tentu saja pemilihan media pembelajaran harus benar-benar menjadi petimbangan baik dari segi kesesuaian materi pelajaran maupun dari segi karakteristik siswa SD. Anak pada usia sekolah dasar umumnya akan lebih cepat merasa bosan melihat catatan yang diberikan oleh guru secara monoton dan berulang tanpa adanya variasi dalam penyajiannya. Maka dipilihlah media *Powerpoint*yang akan diintegrasikan dengan model *reciprocal teaching* ini.

Pembelajaran dengan menggunakan media *Powerpoint* merupakan suatu sistem penyampaian pengajaran dimana materi pelajaran disajikan pada layar secara

silih berganti diatur sesuai dengan keinginan pembuat tampilan dengan menggunakan *Liquid Crystal Display (LCD).*

Munir (2012) mengatakan bahwa:

> Penggunaan media *Powerpoint* ini bisa membantu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa karena dalam penyajian materi melalui media *Powerpoint* dapat ditambahkan suara dan animasi, shingga objek gambar dapat terlihat lebih menarik sehingga dengan mudah dapat menyajikan materi pembelajaran yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan media *powerpoint* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya menekankan pada empat keterampilan yaitu keterampilan meringkas, membuat pertanyaan, memprediksi jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat, dan menjelaskan kembali dimana dalam penyampaian materinya akan disajikan menggunakan media *powerpoint.* Maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantuan *Media PowerPoint* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Untung Surapati Tahun Ajaran 2019/2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

1.2.2 Siswa masih ragu-ragu dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya.

1.2.3 Siswa cenderung lebih menghafal materi pembelajaran IPA dibandingkan memahami materi yang dipelajari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki pembatasan masalah yang dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan pada penelitian ini. Adapun pembatasan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut.

1.3.1 Penelitian ini terbatas hanya pada kompetensi pengetahuan IPA siswa.

1.3.2 Model yang diteliti sebatas model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan media *power point*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian dapat dirumuskan yakni apakah terdapat pengaruh model *reciprocal teaching* berbantuan media *Powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus Untung Surapati tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* berbantuan media *Powerpoint* terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V Gugus Untung Surapati tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dengan menggunakan model reciprocal teaching.

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait digunakannya model reciprocal teaching berbantuan media powerpoint untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, memberi masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*.

1.6.2.2 Bagi guru

Bagi guru, menjadikan dorongan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.

1.6.2.3 Bagi siswa

Bagi siswa, dapat berkembangnya hasil belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta kreativitas, menghilangkan rasa takut, malu, bosan dalam belajar.

1.6.2.4 Bagi peneliti lain

Dapat menarik minat untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih mendalam untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa.